

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Tari Srikandi X Mustakaweni termasuk kedalam rumpun tari wayang yang pertumbuhannya dilatarbelakangi oleh Wayang Wong Priangan di Kabupaten Garut, pimpinan Dalang Bintang atau Abah Kayat. Tarian ini mulai berkembang di kalangan masyarakat sekitar tahun 1930-an yang kemudian di rekomposisi oleh Iyus Rusliyana sekitar tahun 1989-an. Karakter pada tarian ini yaitu *putri ladak* dengan tema *peperangan*, dan termasuk kedalam *lakon carangan* atau cerita yang diambil dari tokoh yang sudah ada tetapi ceritanya dikembangkan berdasarkan kreativitas *dalang*.

Tari ini mengisahkan tentang perang tanding antara Srikandi dan Mustakaweni untuk memperebutkan *Pusaka Layang Jamus Kalimusada*. Dibuat dalam bentuk gubahan tari melalui ide kreativitas penulis yang dituangkan pada struktur koreografi meliputi penambahan, pengembangan ragam gerak, arah hadap, arah gerak, juga pemanjatan yang diselaraskan dengan iringan, dan artistik tari. Bertujuan untuk

meningkatkan *skill* kepenariian tanpa menghilangkan esensinya, yang digarap melalui beberapa tahap diantarnya eksplorasi, evaluasi, dan komposisi yang berfungsi sebagai pijakan dalam proses garap ini.

Penyajian Tari Srikandi X Mustakaweni ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam melakukan proses kreativitas. Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi maupun sumber bacaan yang berfungsi untuk menambah wawasan di bidang seni tari. Selain itu, melalui penyajian tari ini penulis maupun pembaca dapat medapatkan pengetahuan tentang Tari Srikandi X Mustakaweni dari segi teori maupun praktiknya. Penyajian tari ini juga tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau apresiasi, tetapi berfungsi juga sebagai sarana pendidikan, dan pelestarian budaya.

4.2 Saran

Minat dan perhatian terhadap penyajian seni tari bisa berkembang seiring dengan kesadaran akan pentingnya pelestarian dan pengembangan budaya. Terdapat beberapa saran yang diberikan kepada lembaga pendidikan, masyarakat, mahasiswa, dan pemerintah untuk meningkatkan minat dan kualitas tari. Saran ini diharapkan dapat lebih mengembangkan seni tari yang berkelanjutan dan dinamis, berikut saran-saran untuk pihak yang terkait.

1. Lembaga Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung dalam hal ini dapat menyediakan fasilitas dan ruang untuk latihan yang lebih memadai agar mahasiswa dapat berlatih lebih optimal.
2. Masyarakat harus merasa memiliki dengan kekayaan budaya, salah satunya yaitu seni tari tradisi (Srikandi X Mustakaweni) supaya kelestariannya tetap terjaga.
3. Mahasiswa sebagai seniman profesional diharapkan untuk terus berinovasi supaya tari tradisi khususnya Tari Srikandi X Mustakaweni dari sajiannya lebih berinovatif agar tari ini dikenal dan digemari oleh masyarakat.
4. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan keberadaan tari tradisional supaya keberadaannya lebih dikenal oleh masyarakat melalui pertunjukan seni. Diharapkan pemerintah membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan seni tari seperti gedung pertunjukan, tempat latihan, dan fasilitas yang sudah ada.